

Pengaruh Inflasi, Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* Tahun 2010-2020

Febriahendika Putra, Maulida Nurhidayati

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Febriahendika3@gmail.com, nurhidayati@iainponorogo.ac.id

Abstrak: Jakarta Islamic Index terdapat 30 saham berbasis syariah yang memiliki nilai kapitalisasi pasar dan nilai transaksi tertinggi. berdasarkan dokumentasi tahun 2010-2020 terjadi gap dengan teori inflasi, likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas. Tahun 2012 inflasi naik menjadi 4,3% dari tahun sebelumnya 3,79% tetapi perusahaan Telekomunikasi Indonesia dan Unilever profitabilitas menjadi turun. Tahun 2014 likuiditas pada perusahaan Kalbe Farma turun menjadi 29,38% hal ini tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas. Struktur modal perusahaan United Tractors pada tahun 2011 turun menjadi 68,85% dari tahun 2010 83,88% tetapi tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas perusahaan United Tractors. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel yang digunakan sebanyak 4 perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index. Dengan jumlah data 44 dari tahun 2010-2020. Sumber data penelitian adalah data sekunder sedangkan metode pengambilan data menggunakan dokumentasi dari perusahaan di Jakarta Islamic Index. Variabel Independen adalah inflasi, likuiditas dan struktur modal, sedangkan variabel dependen ialah profitabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan likuiditas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara parsial inflasi, likuiditas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 41,2%.

Kata Kunci: Inflasi, Likuiditas, Struktur Modal dan Profitabilitas.

Abstract: *The Jakarta Islamic Index contains 30 sharia-based stocks that have the highest market capitalization and transaction values. based on the 2010-2020 documentation, there is a gap with the theory of inflation, liquidity and capital structure on profitability. In 2012 inflation rose to 4.3% from the previous year's 3.79%, but the profitability of Indonesian Telecommunications companies and Unilever fell. In 2014 the liquidity at Kalbe Farma company decreased to 29.38% this was not followed by an increase in profitability. The capital structure of United Tractors company in 2011 decreased to 68.85% from 2010's 83.88% but was not followed by the increase in the profitability of United Tractors company. This study uses quantitative methods with a sample of 4 companies in the Jakarta Islamic Index. With 44 data from 2010-2020. The source of research data is secondary data, while the data collection method uses documentation from*

companies in the Jakarta Islamic Index. The independent variables are inflation, liquidity and capital structure, while the dependent variable is profitability. The data analysis technique used descriptive analysis, classical assumption test, and multiple regression. The results showed that the inflation variable had no significant effect on the company's profitability, while liquidity and capital structure had a significant effect on the company's profitability. Partially inflation, liquidity and capital structure have a significant effect on company profitability with a coefficient of determination of 41.2%.

Keywords: *Inflation, Liquidity, Capital Structure and Profitability.*

PENDAHULUAN

Menurut Kasmir, rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2014). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laporan laba rugi. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.

Sikap terhadap resiko sektor usaha Islam tidak luput dari resiko investasi di masa depan. Investor dan pemilik modal Islam menunjukkan reaksi berupa perhatian dan kecemasan seperti Resiko tidak liquid, Resiko mata uang, resiko kredit, resiko struktur modal (Vogel & Hayes, 2007). Menurut M. Nur Rianto Al Arif, ilmu ekonomi secara garis besar terbagi atas mikro ekonomi dan makro ekonomi (Arif, 2010). Dalam makro ekonomi terdapat indikator makro ekonomi yaitu Pendapatan nasional, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita, Penggunaan tenaga kerja dan pengangguran, Inflasi, Kestabilan nilai mata uang domestik dan Kedudukan neraca perdagangan dan neraca pembayaran (Arif, 2010).

Menurut Boediono, inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus (Boediono, 1998). Dari definisi tersebut dapat dideskripsikan bahwa harga suatu komoditas naik jika menjadi lebih tinggi

daripada harga pada periode sebelumnya. Ada syarat untuk dapat dikatakan terjadi inflasi yaitu kenaikan harga, komoditas umum, berlangsung secara lama. Semisal kenaikan BBM yang merupakan komoditas yang sangat dibutuhkan masyarakat yang mana dengan adanya kenaikan harga akan berdampak pada kenaikan harga pokok yang lainnya. Dalam perkembangan perekonomian adanya inflasi dapat berpengaruh atas profitabilitas dan juga kinerja dalam perusahaan.

Menurut Kasmir, rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan))(Kasmir, 2014). *Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan(Kasmir, 2014). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Struktur modal merupakan salah variabel satu yang memiliki pengaruh dalam profitabilitas perusahaan. Di dalam suatu perusahaan diperlukan modal untuk melakukan aktivitas operasional, dimana modal yang digunakan dalam operasional perusahaan dapat diperoleh dari dana internal maupun dana eksternal. Dana internal yang digunakan untuk operasional perusahaan dapat berasal dari laba ditahan dari periode sebelumnya, sedangkan dana eksternal dapat berasal dari pinjaman bank atau lembaga lainnya. Penggunaan pinjaman bagi perusahaan dapat menimbulkan beban berupa bunga, dimana beban bunga tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur modal semakin rendah maka hal tersebut mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya atau peningkatan/penurunan struktur modal seharusnya tidak searah (berbanding terbalik) dengan profitabilitas.

Dalam situs resmi Indeks Saham Syariah bahwa Jakarta *Islamic Index* adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah

paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII.

Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah adalah sebagai berikut pertama saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia telah tercatat selama 6 bulan terakhir, kedua dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir, ketiga dari 60 saham tersebut kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi, keempat dari 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.

Tabel 1.

Profitabilitas (ROA), Inflasi, Likuiditas (CR), Struktur modal (DER) Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Tbk Tahun 2010 – 2020 (dalam %)

Tahun	Profitabilitas	Inflasi	Likuiditas	Struktur modal
2010	11,56	6,96	109,30	97,58
2011	15,02	3,79	104,38	68,99
2012	16,49	4,3	86,18	66,28
2013	15,86	8,38	85,98	65,26
2014	15,22	8,36	94,15	63,59
2015	14,03	3,35	73,91	77,95
2016	16,24	3,02	83,36	70,18
2017	16,48	3,61	95,4	77,01
2018	13,08	3,13	106,92	75,78
2019	12,47	2,72	139,90	88,66
2020	11,97	1,68	148,58	104,27

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan 2011-2020 (data diolah).

Pada Tabel 1 tersebut menandakan bahwa pada perusahaan Telekomunikasi Tbk tahun 2012-2020 profitabilitas mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak sesuai dengan teori atau terjadinya gap teori dengan data yang ada dilapangan. Diketahui bahwa inflasi pada tahun 2011 3,79% naik menjadi 4,3% pada tahun 2012 akan tetapi tidak diikuti dengan menurunnya profitabilitas perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada tahun 2012 likuiditas 86,18%

dan struktur modal sebesar 66,28% dan pada tahun 2013 likuiditas 85,98% dan struktur modal 65,26% akan tetapi tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas perusahaan justru malah mengalami penurunan profitabilitas pada tahun 2013 sebesar 0,63%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Hal itu juga yang menyatakan data tidak sesuai dengan teori bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada tahun 2014 inflasi menurun menjadi 8,36% pada tahun sebelumnya 8,38% struktur modal juga mengalami penurunan dari 65,26% menjadi 63,59% akan tetapi tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas.

Tahun 2015 inflasi mengecil menjadi 3,35% dari tahun sebelumnya dan likuiditas juga menurun dari 94,15% menjadi 73,91% akan tetapi juga tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas perusahaan. Tahun 2016 likuiditas sebesar naik menjadi 83,36% dari tahun sebelumnya 73,91% hal ini tidak diikuti dengan turunnya profitabilitas perusahaan, akan tetapi profitabilitas perusahaan menjadi naik menjadi 16,24% yang tahun sebelumnya sebesar 14,03%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tahun 2017 inflasi naik menjadi 3,61% likuiditas naik menjadi 95,41% struktur modal naik menjadi 77,01% akan tetapi tidak dibarengi dengan turunnya profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan inflasi, likuiditas, struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tahun 2018 inflasi turun menjadi 3,13% struktur modal turun menjadi 75,78% akan tetapi tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas. Tahun 2019 inflasi sebesar 2,71% dari tahun 2018 sebesar 3,13% akan tetapi dengan turunnya inflasi tidak dibarengi dengan naiknya profitabilitas perusahaan. Tahun 2020 inflasi turun menjadi 1,68% akan tetapi tidak dibarengi dengan naiknya profitabilitas perusahaan.

Tabel 2.

Profitabilitas (ROA), Inflasi, Likuiditas (CR), Struktur modal (DER) Perusahaan Kalbe Farma Tbk Tahun 2010 – 2020 (dalam 5%)

Inflasi	Tahun	Profitabilitas	Likuiditas	Struktur modal
6,96	2010	18,29	22,76	23,45
3,79	2011	18,41	27,38	26,99

Inflasi	Tahun	Profitabilitas	Likuiditas	Struktur modal
4,3	2012	18,85	29,37	27,76
8,38	2013	17,41	35,22	33,12
8,36	2014	17,07	29,38	26,56
3,35	2015	15,02	27,04	25,22
3,02	2016	15,44	24,21	22,16
3,61	2017	14,76	22,18	19,59
3,13	2018	13,76	21,47	18,64
2,72	2019	12,52	22,96	21,31
1,68	2020	12,41	24,30	23,46

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan 2011-2020 (data diolah).

Pada perusahaan Kalbe Farma Tbk Tabel 2 tersebut diketahui 2010 likuiditas sebesar 22,76% naik menjadi 27,38% tahun 2011 dan struktur modal sebesar 23,45% naik menjadi 26,99% tahun 2011 akan tetapi tidak dibarengi dengan turunnya profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini juga yang tidak sesuai dengan teori yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tahun 2012 inflasi naik menjadi 4,3% likuiditas naik menjadi 29,37% struktur modal naik menjadi 27,76% akan tetapi tidak diikuti dengan turunnya profitabilitas pada tahun 2012. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan inflasi, likuiditas, struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tahun 2014 inflasi turun menjadi 8,36% likuiditas turun menjadi 29,38% struktur modal turun menjadi 26,56% akan tetapi tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan inflasi, likuiditas, struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tahun 2015 inflasi turun menjadi 3,35% struktur modal turun menjadi 25,22% akan tetapi tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas. Tahun 2017 likuiditas turun menjadi 22,18% struktur modal turun menjadi 19,59% akan tetapi tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan likuiditas, struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tahun 2018 inflasi turun menjadi 3,13% likuiditas turun menjadi 21,47% struktur modal turun menjadi 18,64% akan tetapi tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas. Tahun 2019 inflasi turun menjadi 2,72% akan tetapi tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas. Tahun 2020 inflasi turun menjadi 1,68% akan

tetapi tidak di ikuti dengan naiknya profitabilitas perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pada perusahaan United Trators Tbk Tabel 3 diketahui tahun 2010 inflasi sebesar 6,96% turun menjadi 3,79% pada tahun 2011, likuiditas pada tahun 2010 sebesar 63,86% turun menjadi 58,26% pada tahun 2011, dan struktur modal pada tahun 2010 83,8% dan turun menjadi 68,85% pada tahun 2011 akan tetapi tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas. Profitabilitas tahun 2011 turun menjadi 12,70% dari tahun sebelumnya sebesar 13,04% hal ini yang tidak sesuai dengan teori yang mengatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tahun 2012 likuiditas turun menjadi 51,37% struktur modal turun menjadi 55,73% akan tetapi dengan turunnya likuiditas dan struktur modal tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas. Hal ini tidak sesuai yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tahun 2014 inflasi turun menjadi 8,36% likuiditas turun menjadi 48,53% struktur modal turun menjadi 56,29% akan tetapi turunnya inflasi, likuiditas, struktur modal tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas.

Tahun 2015 inflasi turun menjadi 3,35% likuiditas turun sebesar 29,62% akan tetapi diikuti dengan naiknya profitabilitas. Tahun 2016 inflasi naik menjadi 43,50% dari tahun sebelumnya, akan tetapi naiknya inflasi tidak diikuti dengan turunnya profitabilitas. Tahun 2017 inflasi naik menjadi 3,61% struktur modal naik menjadi 73,05% akan tetapi naiknya inflasi dan struktur modal tidak diikuti dengan turunnya profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini juga tidak sesuai dengan teori yang menyatakan sstruktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tahun 2018 likuiditas naik menjadi 87,66% struktur modal naik menjadi 103,82% akan tetapi tidak diikuti dengan turunnya profitabilitas. Tahun 2020 inflasi turun menjadi 1,68% likuiditas turun sebesar 58,05% struktur modal turun sebesar 47,39% akan tetapi tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, likuiditas juga bertentangan dengan teori yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan juga tidak

sesuai teori yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tabel 3.
Profitabilitas (ROA), Inflasi, LIkuiditas (CR), Struktur modal (DER) Perusahaan
United Tractors Tbk Tahun 2010 – 2020 (dalam 5%)

Tahun	Profitabilitas	Inflasi	Likuiditas	Struktur modal
2010	13,04	6,96	63,86	83,88
2011	12,70	3,79	58,26	68,85
2012	11,44	4,3	51,37	55,73
2013	8,37	8,38	52,35	60,91
2014	8,03	8,36	48,53	56,29
2015	4,52	3,35	29,62	57,24
2016	7,98	3,02	43,50	50,14
2017	9,33	3,61	35,85	73,05
2018	9,89	3,13	87,66	103,82
2019	9,97	2,72	64,11	82,81
2020	5,64	1,68	47,39	58,05

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan 2011-2020 (data diolah).

Tabel 4.
Profitabilitas (ROA), Inflasi, LIkuiditas (CR), Struktur modal (DER) Perusahaan
Unilever Tbk Tahun 2010 – 2020 (dalam 5%)

Tahun	Profitabilitas	Inflasi	Likuiditas	Struktur modal
2010	38,93	6,96	117,47	115,00
2011	39,73	3,79	145,62	184,77
2012	40,38	4,3%	149,64	202,01
2013	40,10	8,38	143,60	213,73
2014	40,18	8,36	139,89	210,53
2015	37,20	3,35	152,91	225,85
2016	38,16	3,02	165,12	255,97
2017	37,05	3,61	157,81	265,46
2018	44,68	3,13	136,52	175,30
2019	35,80	2,72	153,16	290,95
2020	34,89	1,6	151,30	315,90

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan 2011-2020 (data diolah).

Pada perusahaan Unilever Tbk Tabel 4 diketahui tahun 2010 likuiditas sebesar 117,47% naik menjadi 145,62% pada tahun 2011, struktur modal 115,00% pada tahun 2010 naik menjadi 14,77% akan tetapi tidak diikuti dengan turunnya profitabilitas perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang

mengatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini juga tidak sesuai dengan teori yang mengatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tahun 2012 inflasi naik menjadi 4,3% likuiditas naik menjadi 149,64% struktur modal naik menjadi 200,01% akan tetapi tidak diikuti dengan turunnya profitabilitas perusahaan. Tahun 2013 likuiditas turun menjadi 143,60% akan tetapi tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Tahun 2015 inflasi turun menjadi 3,35% akan tetapi tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Tahun 2016 likuiditas naik menjadi 165,12% struktur modal naik menjadi 255,97% akan tetapi tidak diikuti dengan turunnya profitabilitas perusahaan. Tahun 2017 likuiditas turun menjadi 157,81% akan tetapi tidak diikuti dengan profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Tahun 2019 inflasi turun sebesar 2,72% akan tetapi tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas perusahaan. Tahun 2020 inflasi turun menjadi 1,68% likuiditas turun menjadi 151,30% akan tetapi tidak diikuti dengan naiknya profitabilitas perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan juga tidak sesuai dengan teori yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pengolahan data dokumentasi penelitian ini terjadinya gap antara teori dengan data yang ada di lapangan. Berdasarkan teori yang menyebutkan bahwa jika inflasi, likuiditas dan struktur modal mengalami kenaikan maka profitabilitas mengalami penurunan. Karena terjadi gap antara teori dengan data di lapangan dari perusahaan yang ada di Jakarta Islamic Index sehingga dilakukan penelitian.

TINJAUAN LITERATUR

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan ROA saja dengan alasan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Karena dalam ROA itu yang diukur meliputi semua asset yang dimiliki perusahaan. *Return on Aset* (ROA) dapat diukur dengan rumus sebagai berikut (Khasanah & Adhi, 2017):

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Investor dan pemilik modal Islam menunjukkan reaksi berupa perhatian dan kecemasan seperti (Vogel & Hayes, 2007):

1. Resiko Tidak Liquid

Kondisi keuangan tidak liquid berada di atau mendekati puncak tangga persoalan bagi sebagian investor islam institusional dan individual.

2. Resiko Kredit

Resiko kredit menjadi kekhawatiran alami para investor dan pengguna modal islam. Banyak yang menuntut “nama” internasional yang terkenal dengan citra kualitas.

3. Resiko Mata Uang

Wawancara lapangan menunjukkan, meski resiko negara tampaknya tidak menjadi persoalan besar bagi investor Islam sekaligus investor yang lain, resiko mata uang merupakan masalah penting. Untuk melindungi diri dari resiko mata uang, transaksi seringkali dilakukan dengan mata uang dolar, ataupun nilai mata uang dijamin oleh pihak ketiga.

4. Resiko Struktur Modal

Resiko struktur modal adalah kekhawatiran lain para investor dan pengguna modal islam. Resiko ini terlebih-lebih layak diperhatikan karena berbeda dengan praktek konvensional, Islam mengembangkan struktur tanpa bunga

yang semua modal investasi dijalankan atas dasar persekutuan, dan laba rugi usaha dibagi secara proporsional.

Ilmu ekonomi secara garis besar terbagi atas mikro ekonomi dan makro ekonomi. Dalam makro ekonomi terdapat indikator makro ekonomi yaitu (Arif, 2010):

1. Pendapatan Nasional, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pendapatan Perkapita

Pendapatan nasional adalah istilah yang menerangkan tentang nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara. Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah dihitung terlebih dahulu pendapatan nasional riil yaitu PNB atau PDB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Cara menghitung pendapatan perkapita suatu negara adalah dengan membagi total pendapatan nasional yang diperoleh suatu negara dibagi dengan jumlah penduduk dalam suatu tahun terakhir.

2. Penggunaan Tenaga Kerja dan Pengangguran

Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu, Untuk menentukan angkatan kerja diperlukan dua informasi, jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun dan jumlah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang tidak ingin bekerja. Tingkat pengangguran didapat dari jumlah pengangguran dibagi dengan jumlah angkatan kerja dikalo 100.

3. Inflasi

Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Kenaikan tersebut biasanya berlaku ke atas kebanyakan barang tetapi tingkat kenaikannya berbeda.

4. Kedudukan Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran memberikan beberapa informasi penting mengenai hubungan ekonomi di antara satu negara dengan negara-negara asing. Informasi penting diantaranya dapat dilihat dari suatu neraca pembayaran adalah aliran modal jangka panjang.

5. Kestabilan Nilai Mata Uang Domestik

Salah satu pengukur yang digunakan adalah kurs valuta asing. Kurs ini akan menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Faktor yang mempengaruhi valuta asing adalah neraca keseluruhan.

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Inflasi berpengaruh terhadap biaya yang akan dikeluarkan perusahaan, Inflasi yang tinggi akan menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan karena peningkatan harga yang terus menerus. Dengan terjadinya inflasi artinya kebutuhan perusahaan dalam pembelanjaan aktiva juga bertambah. Hal inilah yang sering terjadi karena kebutuhan pembelanjaan perusahaan membengkak, akhirnya profitabilitas perusahaan dapat berkurang karena dialokasikan untuk pembelanjaan aktiva perusahaan (Boediono, 1998).

Likuiditas

Menurut Kasmir, rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Kasmir, 2014). Subramanyam dkk menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan suatu indikator tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu atau kurang dari satu tahun (Wild, Subramanyam, & Halsey, 2005). Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva atau lancar dengan kewajiban lancar (Rahardjo, 2009). *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2014):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Struktur Modal

Menurut Astuti dkk, struktur modal adalah campuran atau kombinasi dari pendanaan jangka panjang perusahaan yang dipresentasikan dengan hutang, saham preferen, dan saham biasa (Astuti, Retnowati, & Rosyid, 2015). Struktur

modal yang mempengaruhi laba adalah hutang, karena hutang memiliki biaya (bunga yang dibayar) yang akan mengurangi jumlah laba yang diperoleh, sedangkan laba dinikmati oleh pemegang saham (Novita & Sofie, 2015). Makin besar hutang dan kecil modal sendiri maka biaya bunga juga besar sehingga laba akan kecil. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Berikut adalah rumus *Debt to Equity Ratio* (Ali & Agustin, 2015):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total modal}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang diterapkan untuk melihat hubungan antara variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai predikat (Sugiono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi, likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index tahun 2010-2020. Lokasi penelitian ini di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Jakarta Islamic Index (JII). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 saham per tahunnya dan diambil sampel 4 saham/perusahaan dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* atau berdasarkan kriteria. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung namun melalui media perantara. Data sekunder dapat berupa catatan, buku, maupun majalah seperti laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel yang tersusun dalam arsip. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi (Somantri & Muhidin, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menentukan nilai terendah, tertinggi, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel *Return on Assets* (ROA), Inflasi, *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Berikut merupakan hasil dari statistik deskriptif:

Tabel 5.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	44	4,52	44,68	19,5539	11,76312
INFLASI (X1)	44	1,68	8,38	4,4818	2,23812
CR (X2)	44	21,47	165,12	82,0427	49,18012
DER (X3)	44	18,64	315,90	98,4102	81,15729
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022.

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2010-2020 memiliki nilai terendah sebesar 4,52% dan nilai tertinggi 44,68%. Rata-rata ROA pada seluruh sampel penelitian sebesar 19,5539% dan standar deviasi 11,76312. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki sifat homogen. Dimana sebaran data tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya. Variabel Inflasi memiliki nilai terendah sebesar 1,68% dan nilai tertinggi 8,38%. Rata-rata inflasi adalah 4,4818% dan standar deviasi 2,23812. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki sifat homogen. Dimana sebaran data tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai terendah sebesar 21,47% dan nilai tertinggi 8,38%. Rata-rata *Current Ratio* (CR) adalah 82,0427% dengan standar deviasi 49,18012. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki sifat homogen. Dimana sebaran data tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai terendah sebesar 18,64% dan nilai tertinggi 315,90%. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah 98,4102% dengan standar deviasi 81,15729. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki sifat homogen. Dimana sebaran data tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

Uji Asumsi Klasik

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya.

Tabel 6.
Hasil pengujian Autokorelasi dengan Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,823a	0,677	0,652	6,93674	0,968

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022.

Tabel 7.
Hasil pengujian Autokorelasi dengan durbin-watson (Data *First Difference*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,641a	,0412	0,362	1,99155	1,651

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui nilai durbin watson 0,968 dan nilai tersebut berada di bawah nilai $dL=1,374$. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi gejala autokorelasi. Untuk menyembuhkan gejala ini dilakukan dengan *First Difference*. Hasil *first difference* diuji kembali dengan *durbin-watson*. Karena nilai durbin-watson pada Tabel 7 sebesar 1,651 berada diantara dL dan dU maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Sehingga dilanjutkan dengan pengujian *run test*. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8 diketahui $sig\ 0,873 > 0,05$ sehingga tidak terdapat autokorelasi pada data *first difference*.

Tabel 8.
Hasil pengujian Autokorelasi dengan *Run test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0,11475
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	20
Z	-0.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,873

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022.

Tabel 9.
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,083	40	0,200*

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022.

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menentukan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau diambil dari populasi yang normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Pada Tabel 9 uji normalitas memiliki nilai sig 0,200 dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 10.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,407	0,207		6,803	0,000
D(INFLASI)	-0,076	0,088	-0,142	-0,863	0,394
D(CR)	-0,006	0,016	-0,067	-0,343	0,733
D(DER)	0,002	0,008	0,057	0,293	0,771

a. Dependent Variable: abs1

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022.

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat perbedaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada Tabel 10 dapat dilihat hasilnya bahwa Inflasi, likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) memiliki nilai sig diatas 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) sehingga inflasi, likuiditas (CR), struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap harga mutlak residual dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 11.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
D(INFLASI)	0,994	1,006
D(CR)	0,708	1,412
D(DER)	0,709	1,410

a. Dependent Variable: D(ROA)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022.

Uji multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan korelasi antar variabel independen dalam regresi. Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa variabel inflasi, likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Independen, yaitu Inflasi, CR dan DER terhadap variabel Dependen yaitu ROA.

Tabel 12.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,194	0,327		-0,594	0,556
D(INFLASI)	0,019	0,140	0,017	0,135	0,893
D(CR)	0,053	0,026	0,312	2,056	0,047
D(DER)	-0,065	0,013	-0,751	-4,948	0,000

a. Dependent Variable: D(ROA)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022.

Model persamaan regresi dari Tabel 12 sebagai berikut

$$D(ROA) = -0,194 + 0,019D(Inflasi) + 0,053D(CR) - 0,065D(DER) + e$$

Berdasarkan persamaan model regresi diatas, maka dapat dilihat seberapa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Return on Asset* (ROA). Penjelasan pengaruh masing-masing variabel independen dijelaskan sebagai

berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,194. Karena nilai konstanta negatif maka tidak dapat diinterpretasikan.
2. Nilai koefisien Inflasi sebesar 0,019%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Inflasi mengalami kenaikan 1% maka nilai *Return on Asset* (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,19 % dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien menunjukkan adanya hubungan positif antara inflasi dengan *Return on Asset* (ROA), semakin tinggi nilai inflasi maka *Return on Asset* (ROA) atau profitabilitas perusahaan semakin tinggi.
3. Nilai koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 0,053%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan 1% maka nilai *Return on Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,053% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien menunjukkan adanya hubungan positif antara *Current Ratio* (CR) dengan *Return on Asset* (ROA), semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka *Return on Asset* (ROA) atau profitabilitas perusahaan semakin tinggi.
4. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,065%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan 1% maka nilai *Return on Asset* (ROA) akan mengalami penurunan sebesar 0,065% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien menunjukkan adanya hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return on Asset* (ROA), semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka *Return on Asset* (ROA) atau profitabilitas perusahaan semakin kecil.

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pada Tabel 12 menunjukkan hasil uji t, berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh:

1. Pengujian Variabel pertama yaitu inflasi (X1) memiliki nilai terhadap ROA (Y) sig sebesar $0,893 > 0,05$ dan $t_{hitung} 0,135 < 2,206$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_{01} diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel inflasi terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index tahun 2010-2020.

2. Pengujian Variabel independen kedua yaitu CR (X2) memiliki pengaruh terhadap ROA (Y) sig sebesar $0,047 > 0,05$ dan $t_{hitung} 2,056 < 2,206$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara variabel likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index tahun 2010-2020.
3. Pengujian Variabel DER (X3) memiliki pengaruh terhadap ROA (Y) sig sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} 4,948 > 2,206$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara variabel likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index tahun 2010-2020.

Tabel 13.
Hasil ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	99,841	3	33,280	8,391	0,000 ^a
Residual	142,785	36	3,966		
Total	242,626	39			

a. Predictors: (Constant), D(DER), D(INFLASI), D(CR)

b. Dependent Variable: D(ROA)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022.

Tabel 14.
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,641 ^a	0,412	0,362	1,99155	1,651

a. Predictors: (Constant), D(DER), D(INFLASI), D(CR)

b. Dependent Variable: D(ROA)

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022.

Berdasarkan Tabel 13 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 8,391 > F_{tabel} 2,86$. Sehingga H_{04} ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel inflasi, likuiditas, struktur modal terhadap

profitabilitas perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index tahun 2010-2020.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 14 diperoleh nilai *R Square* 0,412 yang berarti variabel independen dalam penelitian mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel dependen sebesar 41,2%. Sedangkan sisanya sebesar 58,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) secara parsial dapat dilihat pada Tabel 12 nilai sig 0,893 > 0,05. Sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index* tahun 2010-2020. Pengaruh inflasi yang tidak signifikan dapat disebabkan karena rata-rata laju inflasi selama periode penelitian relatif rendah sehingga dapat mendorong pertumbuhan usaha untuk meningkatkan produksi.

Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) dapat dilihat pada Tabel 12 memiliki nilai sig 0,047 < 0,05. Sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya variabel Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index* tahun 2010- 2020. Likuiditas yang tidak terlalu tinggi menandakan perusahaan menggunakan asetnya dengan maksimal karena jauh dari kata adanya aset yang menganggur.

Pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) dapat dilihat pada

Tabel 12 memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya variabel Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index* tahun 2010-2020. Hal ini dikarenakan jika kemampuan perusahaan untuk bisa menyelesaikan hutang jangka panjang semakin tinggi, maka penggunaan modal perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan semakin menurun. Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) mempunyai pengaruh dalam dalam menjalankan perusahaan. Karena dalam perusahaan diperlukan modal untuk melakukan kegiatan operasional. Apabila jika perusahaan lebih banyak menggunakan modal pinjaman daripada modal sendiri akan membuat perusahaan mengalami lebih sedikit keuntungan dikarenakan modal tersebut terdapat beban bunga yang harus dibayar hal itulah yang mempengaruhi berkurangnya profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Inflasi, Likuiditas (*Current Ratio*) dan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)

Berdasarkan uji simultan (uji F) pada Tabel 13 secara bersama-sama variabel Inflasi, CR dan DER memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi, CR dan DER memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2010-2020.

KESIMPULAN

Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index* tahun 2010-2020. Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index* tahun 2010-2020.. Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Jakarta *Islamic Index* tahun 2010-2020. Variabel Inflasi, CR dan DER secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan yang termasuk dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) pada tahun 2010-2020.

Perusahaan tidak perlu mempermasalahkan adanya inflasi karena inflasi pada saat tahun penelitian tersebut naiknya relatif rendah dan dapat mendorong pertumbuhan usaha untuk mendapatkan tambahnya profitabilitas. Likuiditas yang tidak terlalu tinggi menandakan perusahaan menggunakan asetnya dengan maksimal karena jauh dari kata adanya asset yang menganggur. Tingginya hutang membuat penurunan profitabilitas, sehingga perusahaan perlu memperhatikan proporsi penggunaan hutangnya dan memanfaatkan asset yang dimiliki. Secara simultan variabel inflasi, likuiditas, struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index tahun 2010-2020. Maka perusahaan harus meningkatkan pengawasan terhadap variabel tersebut karena secara simultan variabel tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan secara bersamaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah dan memperluas variabel dari inflasi, likuiditas dan struktur modal menggunakan metode regresi sehingga masalah yang berhubungan dengan profitabilitas dapat terselesaikan.

REFERENSI

- Ali, A., & Agustin, S. (2015). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 4(9).
- Arif, M. N. R. A. (2010). *Teori Makro ekonomi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, K. D., Retnowati, W., & Rosyid, A. (2015). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 2(1).
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, A. N., & Adhi, D. K. (2017). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2015. *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 9(3), 14–34.
- Novita, B. A., & Sofie, S. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 13–28.
- Rahardjo. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada

University Press.

Somantri, A., & Muhidin, S. A. (2011). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Vogel, F. E., & Hayes, S. L. (2007). *Hukum Keuangan Islam*. Bandung: Nusamedia.

Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2005). *Financial Statement Analysis (Analisis laporan keuangan)*. Jakarta: Salemba Empat.